

ORIGINAL RESEARCH**KOMPARASI RETORIKA ARISTOTELES MELALUI PIDATO,
ADU PENDAPAT DALAM DEBAT CALON GUBERNUR/WAKIL
GUBERNUR DKI JAKARTA 2024 TERHADAP HASIL
PERHITUNGAN KPU****Angia Sulaeman¹, Haris Pramajakti¹, Irwansyah²**^{1,2,3}*Universitas Indonesia, DKI Jakarta, 10430, Indonesia*

Article Info

Article History:

Received: 17 May 2025

Revised: 28 May 2025

Accepted: 08 June 2025

Published: 20 June 2025

Keywords: *Rhetoric; Ethos; Pathos; Logos; 5 Canons of Rhetoric; Election DKI Jakarta.*

Abstract

Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi, bentuk demokrasi yang dilakukan adalah pemilihan umum yang dilakukan dari level presiden hingga pemimpin daerah. Pemilihan gubernur DKI Jakarta 2024 menghadirkan 3 calon pasang calon, yang terdiri atas pasangan calon Ridwan Kamil dan Suswono, Dharma dan Kun dan Pramono Anung dan Rano Karno, Penelitian ini dilakukan komparasi Retorika Aristoteles melalui canons of rhetoric dan nilai berdasarkan etos, patos dan logos, yang kemudian hasilnya akan dikorelasikan dengan hasil perhitungan cepat dan hasil perhitungan KPU para calon. Retorika banyak diyakini sebagai teori pertama dalam ilmu komunikasi, dimana pertama kali dikembangkan di Yunani oleh Corax dan muridnya Tisias, Teorinya berisikan hal persuasi yang ada di Pengadilan. Hingga akhirnya teori ini banyak dikembangkan oleh Aristoteles. (Ruben & Stewart, 2006) Penelitian ini menggunakan analisis isi atau konten analisis yang diolah secara kuantitatif dengan sampel seluruh debat cagub dan cawagub DKI Jakarta yang dilakukan secara resmi oleh KPU. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa nilai Pramono Anung- Rano Karno memiliki nilai canons of rhetoric, etos, patos dan logos dengan nilai tertinggi, hal ini sesuai dengan perolehan suara yang diperkirakan oleh berbagai lembaga quick count dan hasil KPU. Pasangan Pramono Anung dan Rano Karno memiliki nilai etos tertinggi. Pemaparan data diatas menunjukkan bahwa untuk memenangkan pemilihan daerah faktor Retorika Aristoteles (Canons of rhetoric, etos, patos dan logos) signifikan dalam mempengaruhi pilihan masyarakat. Faktor yang terdapat dalam Canons of rhetoric beserta etos, patos dan logos saling terikat untuk memberikan penilaian publik.

Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi**E.ISSN: 2620-4061****Vol. 9 No. 1 June 2025 (Hal. 1-14)****Homepage:** <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI>**DOI:** <https://doi.org/10.51544/jlmk.v9i1.5884>**How To Cite:** Sulaeman, A., Pramajakti, H., & Irwansyah. (2025). Komparasi Retorika Aristoteles Melalui Pidato, Adu Pendapat Dalam Debat Calon Gubernur / Wakil Gubernur Dki Jakarta 2024 Terhadap Hasil Perhitungan Kpu. *Jurnal*



1. Pendahuluan

Sejak berakhirnya rezim Orde Baru di Indonesia, disaat berakhirnya kekuasaan Presiden Soeharto yang kemudian ditransfer ke pejabat tertinggi saat itu yaitu wakil presiden yang diemban oleh B.J. Habibie pada tanggal 21 Mei 1998, hal ini membawa perubahan yang signifikan dan berarti bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal makro terdapat pergeseran dari sistem yang sebelumnya bercorak otoriter menjadi jauh lebih demokratis, saat itu dimulainya pintu demokratis di Indonesia, bisa terlihat dari hubungan masyarakat pusat ke daerah dari yang sebelumnya sifatnya sentralisasi atau pemerintah pusat memelih wewenang penuh ke pemerintah daerah dan saat ini sudah desentralisasi terjadi hal sebaiknya dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat. Transformasi kekuasaan tersebut sebetulnya merupakan suatu akumulasi akibat penilaian masyarakat bahwa pemerintah orde baru dianggap lambat dalam melakukan respon atas tuntutan percepatan demokrasi. (Marijan, 2010).

Seperti yang telah diinformasikan sebelumnya bahwa sejak berakhirnya orde baru, telah terjadi pergeseran politik di Indonesia, termasuk didalamnya adalah pemilihan umum (Pemilu). Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyebutkan Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih pemimpin yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia jujur dan adil, dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perkembangan pemilu Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, seperti detail dibawah : (Detik.com, 2024; KPU, 2024).

Pemilu pada tahun 1999, merupakan percepatan pemilu yang seharusnya dilakukan di tahun 2002, Pemilu ini merupakan pemilu pertama pada masa reformasi, dimana melibatkan 48 partai politik, Presiden Gusdur dan Megawati, ditetapkan menjadi presiden dan wakil presiden dalam pemilu ini. Pemilu pada tahun 2004, merupakan pemilu pertama yang melibatkan pemilihan pasangan presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat, munculnya komisi pemilihan umum (KPU) dan dimulai dengan dibentuknya Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pemilu di tahun selanjutnya merupakan penyempurnaan dari pemilu sebelumnya, dimana pasangan presiden dan wakil presiden, kepala daerah dan legislatif dilakukan pemilihan secara langsung.

Pemaparan diatas menerangkan bahwa saat ini demokrasi di Indonesia sudah berkembang, calon pemimpin diizinkan untuk melakukan kampanye pada kurun waktu tertentu, kampanye pemilihan adalah kegiatan untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program calon pemimpin. (KPU, 2024) Berbagai upaya dilakukan para politisi yang terlibat pada pemilu, untuk mendapatkan hati dari rakyat, pemimpin politik menggunakan bahasa sebagai alat untuk mencapai tujuan politik mereka. Studi ini menyoroti interaksi kompleks antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam komunikasi politik kontemporer. (Zeb et al., 2024).

Menurut studi yang mempelajari mengenai kampanye pemilu, pesan pada kampanye terdiri atas 3 nada, yaitu positif berisikan puji atas kinerja diri sendiri

ataupun yang berkaitan dengan proyek yang dibuatnya, negatif yang berisikan nada negatif biasanya dalam kritik lawan politik dan defensif yaitu bagaimana menyikapi kritik yang ditujukan dari lawan politik. Namun begitu ketiga variasi tersebut akan bergantung pada negara apa pemilu itu dilakukan. (Can & Jusufi, 2024) Dalam sebuah penelitian pencalonan presiden di Amerika Serikat, mengenai strategi awal dalam kampanye presiden dimana akan menyoroti bagaimana partai, statusnya bagaimana juga isu yang berkembang di berbagai partai baik itu partai pendukungnya atau bukan yang nantinya akan mempengaruhi isi pidatonya. (Benoit et al., 2008) Masyarakat selaku pemilih memiliki kemampuan untuk mengevaluasi apa saja yang disampaikan oleh para calon pejabat, penilaian ini bisa diambil dari hasil penilaian dari kemampuannya berpidato di depan khalayak, debat ataupun interaksi di media. Kemampuan retorika dari pemimpin yang baik dapat menunjukkan maksud yang lebih dimengerti oleh pengikutnya. (Shamir, 1995).

Pemilu di Indonesia yang dilakukan secara langsung dan demokrasi tidak hanya dilakukan untuk pemilihan partai politik, namun untuk pemilihan pejabat lainnya termasuk pemimpin kepala daerah, begitupun kampanye. Kampanye dilakukan di wilayah pemimpin tersebut nantinya menjabat, berdasarkan waktu yang telah ditentukan, adapun metode yang dilakukan untuk kampanye yang dilakukan terdiri atas pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka dan dialog, debat publik atau debat terbuka antar pasangan calon, penyebaran bahan kampanye kepada umum, pemasangan alat peraga, iklan media massa cetak dan media massa elektronik dan kegiatan lain yang tidak melanggar larangan kampanye dan ketentuan perundang-undangan. (KPU, 2024).

Para politisi melakukan berbagai daya tarik komunikasi retoris untuk bisa mengambil daya tarik, seperti ethos, pathos dan logos. Ethos berkaitan dengan kredibilitas pembicara, yang membentuk kredibilitas mendapat nilai baik, pathos berkaitan dengan emosional, dikembangkan agar audiens bisa mengambil keputusan berdasarkan hal rasional dan logos berkaitan dengan argumen logis yang terdiri atas enthymeme.(Klein, 2024; Aristotle, 2020) Bila disandingkan dengan fenomena diatas, pada tahun 2024, Pemilu pemilihan kepala daerah dilakukan serentak di seluruh wilayah Indonesia. Pemilihan tingkat pemimpin kota / kabupaten dan juga provinsi. Setiap daerah telah memiliki beberapa nama calon pemimpin daerahnya, termasuk DKI Jakarta. Pemilu DKI Jakarta selalu memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia, walaupun pemerintah telah menetapkan rencana perpindahan ibu kota negara ke IKN, namun aktivitas ekonomi di DKI Jakarta masih besar dan Jakarta merupakan provinsi tempat berkumpulnya berbagai suku di Indonesia. Berbicara mengenai politik di DKI Jakarta akan selalu menjadi perhatian publik nasional, karena adanya anggapan posisi gubernur DKI merupakan “batu loncatan” di kancang politik selanjutnya untuk menjadi calon presiden dan calon wakil presiden, setidaknya berlaku dalam dua edisi pemilihan gubernur sebelumnya. (Kompaspedia, 2024).

Terdapat 3 pasang calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta yaitu Ridwan Kamil - Suswono, Dharma Pongrekun - Kun Wardana dan Pramono Anung - Rano Karno. Berdasarkan pengumuman resmi yang diberikan KPU pada tanggal 8 Desember 2024 diketahui bahwa Pasangan Pramono Anung dan Rano Karno memenangkan pemilu ini dengan perolehan 50,07% hal ini juga bersesuaian dengan beberapa lembaga yang telah memberikan hasil quick count dengan menyebutkan bahwa pasangan Pramono Anung - Rano Karno ada di posisi pertama, diikuti

pasangan Ridwan Kamil - Suswono dan Dharma Pongrekun - Kun Wardhana. Adapun hasil quick count dari beberapa lembaga terpercaya adalah sebagai berikut: (Detiknews, 2024; Tribunnews, 2024).

No	Lembaga	Percentase Paslon
1	Litbang Kompas	1 : 40,02 2 : 10,49 3 : 49,49
2	SMRC	1 : 38,8 2 : 10,61 3 : 51,03
3	LSI	1 : 39,2 2 : 10,61 3 : 50,10
4	Charta Politika	1 : 39,25 2 : 10,56 3 : 50,10
5	Voxpol	1 : 39,33 2 : 10,56 3 : 50,10
6	Indikator	1 : 39,53 2 : 10,61 3 : 49,87

Adapun angka yang telah disahkan oleh KPU untuk pemilu calon gubernur dan wakil gubernur ini adalah 50,07% untuk Pramono Anung - Rano Karno, diikuti Ridwan Kamil - Suswono dengan besaran 39,4% dan Dharma Pongrekun dengan nilai 10,53%. (Tempo, 2024) Dalam penelitian ini, akan dilakukan perbandingan nilai retorika Aristoteles yang terdiri atas 5 canon of rhetoric yang terdiri atas Invention, Arrangement, Style, Delivery and Memory juga penilaian dari ethos, pathos dan logos pada setiap kandidat melalui pidato dalam rangkaian acara debat yang telah diselenggarakan dengan berbagai tema yang telah ditentukan.

Debat untuk Pemilu DKI Jakarta sendiri terdiri atas 3 rangkaian debat yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), dengan masing masing tema yang terdiri atas debat pertama mengenai Penguatan Sumber Daya Manusia dan Transformasi Jakarta Menjadi Kota Global, debat kedua mengenai Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial dan debat ketiga mengenai Tata Kota dan Perubahan Iklim.

Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Mengapa kemampuan berkomunikasi retorika dianggap penting dalam sebuah pemilihan umum terutama dalam kaitannya dengan pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta?” hipotesis dalam penelitian ini adalah pasangan cagub dan cawagub dengan nilai Retorika Aristoteles tertinggi akan mendapatkan nilai tertinggi pada pemilu, berpotensi menjadi pemenang. Penelitian ini perlu dilakukan dikarenakan kajian yang membandingkan penggunaan retorika antara calon gubernur dan wakil gubernur masih jarang dilakukan, padahal hal ini penting untuk dilakukan karena dapat

mengetahui strategi dalam pembentukan citra pasangan calon secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran jenis retorika seperti apa yang disukai oleh masyarakat DKI Jakarta dalam kaitannya dengan memimpin politik daerah. Adapun penelitian dilakukan dengan metode konten analisis kuantitatif untuk menganalisis dan membandingkan penggunaan strategi ethos, pathos dan logos dalam komunikasi politik calon gubernur dan calon wakil gubernur DKI Jakarta 2024, berdasarkan pidato yang disampaikan oleh pasangan Cagub / Cawagub DKI Jakarta melalui debat ke satu sampai dengan debat ketiga, sehingga dapat diketahui fungsi retorika dalam membangun citra dan mempengaruhi publik selama masa kampanye.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis isi atau konten analisis kuantitatif, dimana pada penelitian ini harus memasang perhatian khusus kepada *reliability – reproducibility*. Analisis isi itu berfokus kepada penggambaran, analisis dan interpretasi arti dari text ataupun gambar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang berkaitan dengan membaca atau text akan dipermudah apabila menggunakan buku kode, dimana apabila *coder* hanya terdiri atas satu orang, sehingga *muti coder* perlu dilakukan dalam penelitian. Dalam pengukuran konten analisis terdapat beberapa metode untuk mengukur reliabilitas bergantung dari *format* teksnya. Dalam kaitannya dengan text retorika yang bisa digunakan adalah *cohen's Kappa* dan *Bannet*. (Oleinik et al., 2013).

Statistik kappa sering digunakan untuk mengetahui reliabilitas *interrater*. Nilai dari kappa ini bisa dari -1 sampai dengan 1. Nilai kurang dari 0 akan didefinisikan sebagai tidak ada kesepakatan, nilai 0,01 - 0,2 didefinisikan sebagai tidak ada sampai dengan reliabilitas tipis, 0,41 sampai dengan 0,6 disebut reliabilitas cukup, untuk 0,61 sampai 0,8 reliabilitas besar dan 0,81- 1 disebut reliabilitas hampir sempurna. (McHugh, 2012).

Penelitian ini akan menjabarkan hal yang berkaitan dengan Retorika Aristoteles yang terdiri atas 5 *canons of rhetoric*, *Ethos*, *Pathos* dan *Logos* pada *event* debat para calon gubernur dan wakil DKI Jakarta tahun 2024, yang kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS, guna mengetahui nilai terbaik pasangan calon gubernur dan wakil gubernur manakah yang memiliki hasil retorika aristoteles, yang kemudian akan dilihat signifikansinya apakah berhubungan dengan hasil perhitungan *quick count* dan hasil perhitungan KPU.

Pembatasan penelitian dilakukan hanya terbatas atas faktor Retorika Aristoteles saja tanpa meneliti lebih lanjut hubungan lainnya seperti faktor partai politik, dukungan pemerintah pusat atau dukungan dari berbagai tokoh politik lainnya. Buku kode disiapkan sebagai pedoman faktor 5 *canons of rhetoric*, *Ethos*, *Pathos* dan *Logos*. Total debat diteliti dalam penelitian ini sejumlah tiga debat yang resmi dilaksanakan KPU pada masa kampanye di tanggal 25 Sept 2024 sampai dengan 23 November 2024.

3. Hasil

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh pidato dan debat pada acara debat pertama sampai ketiga yang dilakukan oleh Cagub dan Cawagub DKI Jakarta dengan penyelenggaranya berasal dari KPU. Adapun sumber dari video yang

diteliti berasal dari siaran ulang yang disiarkan dan direkam oleh berbagai tv swasta. Uji reliabilitas dilakukan secara *intercoder reliability* yaitu ketika dibuatnya persetujuan dalam pengukuran dengan dibuatkan kode yang sama dalam sebuah karakteristik pesan dan inti dari metode, sehingga akan tercipta konsistensi yang sama. (Lombard et al, 2002).

Untuk penelitian ini dilakukan *intercoder* dimana dilakukan oleh 2 koder dengan melakukan penilaian pada pidato kampanye akbar terakhir masing- masing cagub dan cawagub yang masing masing dilakukan di minggu ketiga November 2024, sebelum dilakukannya Pemilu, pemilihan kampanye terakhir karena merupakan terakhir kalinya semua paslon melakukan kampanye atau melakukan ajakan persuasi sebelum minggu tenang, dimana kegiatan kampanye dilarang.

Berdasarkan hasil tersebut diuji dengan analisis *Kappa / Crosstab* diketahui bahwa nilai reliabilitas dalam penelitian ini adalah 0.769 dengan signifikansi 0,01. Dimana nilai ini dianggap *reliable* untuk melakukan penelitian lanjutan karena nilai reliabilitas sudah melebihi dari 0.6 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Detail perhitungan dapat dilihat pada detail dibawah

Symmetric Measures					
		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Measure of Agreement	Kappa	.769	.082	8.481	<.001
N of Valid Cases		60			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan menggunakan data diatas maka untuk penelitian ini bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Selanjutnya penelitian ini akan melakukan analisis terhadap aspek dibawah :

1. Membawa *Topai* / topik yang sesuai
2. Memberikan gagasan yang sesuai
3. Penggunaan kalimat metafora
4. Persuasi yang muncul
5. Kemampuan mengingat pidato
6. Aspek keahlian, pengetahuan dan kemampuan
7. Frekuensi munculnya kompetensi
8. Atmosfer yang berkaitan dengan integritas, trustworthy dan dapat diandalkan
9. Kepedulian terhadap audiens
10. Upaya peningkatan nama baik
11. Frekuensi *goodwill* dan *positive intention*
12. Sentimen yang dilakukan pidato
13. Penularan emosi kepada audiens
14. Membawa pengalaman dan anekdot pribadi
15. Membawa sejarah
16. Frekuensi dalam persuasi dalam kaitannya dengan emosi
17. Penyampaian gagasan
18. Menyampaikan argument

19. Penggunaan silogisme
20. Bentuk gagasan yang diajukan

Berdasarkan hasil perhitungan dari system diketahui bahwa pasangan calon gubernur DKI Pramono Anung dan Rano Karno memiliki nilai Retorika Aristoteles tertinggi, dengan nilai 236, disusul oleh pasangan Ridwan Kamil Suswono pada angka 231 dan urutan ketiga Dharma - Kun dengan nilai 193. Adapun detail perhitungan bisa dilihat di tabel dibawah :

TotalNilai_sum					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	193.00	3	33.3	33.3	33.3
	231.00	3	33.3	33.3	66.7
	236.00	3	33.3	33.3	100.0
Total		9	100.0	100.0	

Berdasarkan detail perhitungan *canons of rhetoric* , mendapatkan detail sebagai berikut

CanonsOfRhetori_sum					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	48.00	3	33.3	33.3	33.3
	59.00	3	33.3	33.3	66.7
	60.00	3	33.3	33.3	100.0
Total		9	100.0	100.0	

Dari data diatas diketahui bahwa pasangan Pramono - Rano mendapatkan 1 nilai lebih tinggi dari pasangan Ridwan- Suswono, perbedaan pada perhitungan ini berdasarkan gagasan baru yang diberikan oleh pasangan Pramono - Rano, yang lebih *applicable*, dimana dalam beberapa aspek, gagasan masih berupa imajinasi, sehingga belum ada pemaparan demonstrasi rencana yang dilakukannya. Pasangan nomor 2, Dharma - Kun, mendapatkan nilai yang lebih kecil dikarenakan mayoritas ide yang dipaparkan adalah ide yang sudah ada, hanya diperlukan optimalisasinya saja, selain itu apabila bicara secara teknis pidato dalam beberapa kesempatan pasangan Dharma-Kun ditegur oleh moderator dikarenakan tidak sesuai dengan peraturan debat, seperti tidak kesesuaian dengan topik yang dibicarakan dan kesalahan mekanisme, hal ini berpengaruh terhadap penilaian kesesuaian tema yang berkaitan dengan logos dan *canons of rhetoric*. Berbicara mengenai perhitungan ethos, pathos dan logos, dapat dilihat pada tabel dibawah :

EthosPathosLogos_sum					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	160.00	3	33.3	33.3	33.3
	187.00	3	33.3	33.3	66.7
	191.00	3	33.3	33.3	100.0
Total		9	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan diatas nilai ethos, pathos dan logos, pasangan nomor 3 kembali mendapatkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kedua pasangan lainnya, dengan detail nilai Pramono - Rano di angka 191, Ridwan - Suswono di angka 187 dan Dharma - Kun di angka 160. Kedua nilai menunjukkan bahwa dalam aspek *canons of rhetoric* dan etos, patos, logos, Pramono - Anung dan Rano Karno memiliki nilai yang lebih tinggi. Menunjukkan gaya bicara yang dilakukan ketiganya dianggap lebih disukai oleh masyarakat DKI Jakarta. Pramono Anung dan Rano Karno memberikan pemaparan contoh rencana kerja dengan lebih detail dan jelas, karena mayoritas rencananya merupakan pengembangan rencana yang telah berjalan, namun dikembangkan dengan inovasi yang baru, selain itu hampir setiap rencana yang dipaparkan pada debat, baik Pramono Anung maupun Rano Karno kerap menyebutkan persentase data, hal ini mempengaruhi nilai kredibilitasnya di mata masyarakat, inilah yang membedakan pasangan ini dengan kedua pasang lainnya.

Pernyataan diatas sekaligus menjawab pertanyaan penelitian, “Mengapa kemampuan berkomunikasi retorika dianggap penting dalam sebuah pemilihan umum terutama dalam kaitannya dengan pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta?” setelah pemaparan data diatas diketahui pasangan yang memiliki kemampuan retorika yang baik dalam hal *canons of rhetoric*, etos, patos dan logos mampu mendapatkan suara terbanyak dalam perhitungan KPU maupun *quick count*.

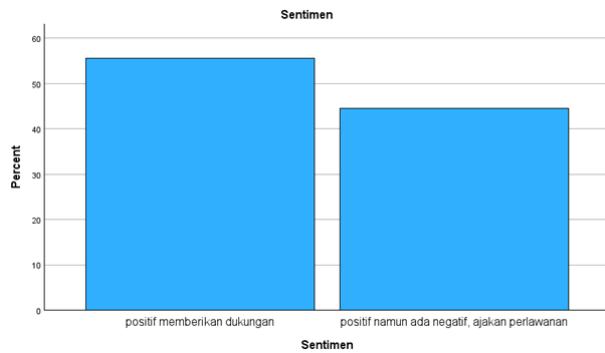
Berlanjut apabila membahas mengenai korelasi antara total nilai *canons of rhetoric* dan nilai etos, patos, logos dibandingkan dengan nilai akhir dari perhitungan KPU menunjukkan data yang signifikan karena menunjukkan nilai 0.988, dengan detail sebagai berikut :

Correlations			
		TotalNilai_sum	KPU
TotalNilai_sum	Pearson Correlation	1	.988**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	9	9
KPU	Pearson Correlation	.988**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	9	9

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Retorika Aristoteles dengan perolehan suara masyarakat dalam pemilu kepada daerah DKI periode tahun 2024 baik dalam perhitungan *quick count* ataupun dalam perhitungan yang dilakukan oleh KPU. Adapun data pendukung lainnya seperti sentimen dalam pidato juga turut diteliti dalam penelitian ini, namun begitu sentimen tidak dimasukan kedalam faktor penilaian dalam penelitian ini, dikarenakan sentimen merupakan gaya bicara yang dilakukan oleh masing- masing paslon.

Kendati demikian penelitian mengenai sentimen tetap perlu untuk dilakukan karena berkaitan dengan faktor patos. Adapun sentimen dari kegiatan debat ketiga pasangan calon dalam debat pertama sampai dengan ketiga adalah sebagai berikut: :



Mayoritas pasangan calon berpidato dengan positif memberikan dukungan kepada program yang sudah ada, namun khusus untuk paslon Dharma-kun, selalu menyampaikan bahwa mereka bukan berasal dari partai dan menyatakan beberapa kritik terhadap pemerintah sehingga di keseluruhan debat, pasangan ini kerap menyebutkan *tagline* mereka yaitu “Adab” dimana dalam beberapa kesempatan pendefinisian kata tersebut memberikan sentimen negatif atas kejadian yang telah terjadi saat ini, adapun hal ini juga karena pasangan ini berbeda dengan kedua paslon lainnya yang mayoritas mendukung pemerintah pusat, dikarenakan untuk pasangan Ridwan Kamil- Suswono diusung oleh partai partai pendukung pemerintah pusat, sementara Pramono - Rano yang mendapatkan dukungan dari para mantan gubernur Jakarta, sehingga keduanya hampir selalu mendukung gagasan apa yang sudah dicanangkan pemerintah sebelumnya atau pusat.

4. Discussion

Retorika Aristoteles Pada Debat Pertama

Berdasarkan event pertama ini, diketahui bahwa pasangan Pramono Anung- Rano Karno mendapatkan nilai tertinggi dalam retorika aristoteles dengan nilai 78, disusul dengan Ridwan Kamil - Suswono dengan nilai 77 dan selanjutnya pasangan Dharma - Kun dengan nilai 62. Terlihat dalam pengolahan data pada tabel sebagai berikut :

TotalNilai				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.00	1	33.3	33.3
	77.00	1	33.3	66.7
	78.00	1	33.3	100.0
Total	3	100.0	100.0	

Pada debat pertama nilai dari pasangan Ridwan Kamil dan Suswono hanya terpaut sedikit dengan pasangan Pramono Anung dan Rano Karno, perbedaan nilai tersebut berasal dari bentuk gagasan yang diajukan dimana pasangan Pramono dan Rano memiliki bentuk gagasan yang memang sudah nyata dan memiliki validitas angkanya. Pasangan no 2, Dharma - Kun menyampaikan gagasan yang relatif tidak bervariasi, dimana mayoritas gagasan adalah menjalankan yang sudah ada dengan improvisasi yang berkaitan dengan akal dan Dharma- Kun juga melakukan penilaian sentimen negatif terhadap kejadian pandemi Covid-19 tanpa disertai bukti atau data yang valid.

Penilaian Retorika Aristoteles Pada Debat Kedua Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial

Pada debat kedua, nilai tertinggi kembali didapatkan pasangan Pramono Anung - Rano Karno dengan nilai 79, kembali berbeda tipis dengan hasil penilaian pasangan Ridwan Kamil - Suswono dengan nilai 80, dan di posisi ketiga diisi oleh pasangan Dharma- Kun dengan nilai 67

TotalNilai				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.00	1	33.3	33.3
	79.00	1	33.3	66.7
	80.00	1	33.3	100.0
Total		3	100.0	100.0

Debat kali kedua ini, pasangan Dharma- Kun sempat ditegur oleh moderator, dikarenakan melakukan pembicaraan di luar topik. Pada debat kali ini Pramono Anung menunjukkan kharisma yang baik, yang diakui oleh paslon lainnya khususnya pasangan Dharma – Kun. Pada debat kedua ini Ridwan Kamil dan Rano Karno memiliki nilai lebih pada hal pengalaman, dikarenakan keduanya pernah menjabat sebagai gubernur Jawa Barat dan Banten. Dharma mendapatkan nilai lebih untuk kredibilitas juga disaat yang bersangkutan menceritakan latar belakang pekerjaan sebelumnya. Beliau menyebutkan bahwa dirinya pernah bekerja menjadi penyidik, atas hal ini secara tidak langsung bisa memberikan gambaran emosi / pathos kepada masyarakat, hal ini mendapatkan nilai yang baik dalam penilaian

Retorika Aristoteles Pada Debat Ketiga Tata Kota dan Perubahan Iklim.

Menarik atas beberapa fenomena yang terjadi pada debat ketiga ini, dimana keseluruhan paslon saling bertanya tentang pengalaman masing masing paslon dalam menghadapi kondisi politik tertentu. Berdasarkan penilaian Retorika Aristoteles untuk debat ketiga adalah sebagai berikut :

TotalNilai				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64.00	1	33.3	33.3
	75.00	1	33.3	66.7
	78.00	1	33.3	100.0
Total		3	100.0	100.0

Nilai 78 didapatkan oleh pasangan Pramono - Rano, nilai 75 didapatkan oleh pasangan Ridwan- Suswono dan nilai 64 untuk pasangan Dharma- Kun. Pada debat kali ini, paslon dari Ridwan Kamil- Suswono mendapatkan beberapa pertanyaan mengenai kinerjanya di jawa Barat, dimana dalam beberapa aspek tidak terpenuhi, sehingga menimbulkan beberapa kerugian bagi kawasan DKI Jakarta, kemudian

Paslon lain pun sama sehubungan dengan dukungan dari para mantan gubernur DKI kepada pasangan Pramono Anung dan Rano Karno, berbagai kritik ditujukan untuk beberapa program yang dijalankan oleh gubernur terdahulu, sehingga setiap paslon bisa dilakukan penilaian seluruh indikator dengan lebih banyak aspek.

Berbeda dengan debat sebelumnya dimana pada debat sebelumnya pengalaman menjadi gubernur yang pernah diemban oleh Ridwan Kamil dan Rano Karno dijadikan sebuah nilai lebih dan kerap dikaitkan dengan kredibilitas, pada debat ketiga ini justru pengalaman menjadi gubernur dijadikan sebuah bahan pertanyaan bagi paslon lainnya. Pertanyaan yang ditanyakan adalah beberapa program yang akhirnya mangkir dilaksanakan pada jaman kepemimpinan Ridwan Kamil dan Rano Karno.

Ridwan Kamil dikritik karena dianggap terlalu banyak imajinasi namun sepertinya kurang relevan dengan kondisi nyatanya, namun Ridwan Kamil berhasil membantah dengan anekdot yang dirinya buat “Seorang pemimpin, lebih baik mengalami kegagalan atas program yang dibuatnya dibandingkan menjadi pemimpin yang tidak melakukan apapun hanya menunggu waktu sampai jabatan berakhir”. Anekdot ini pun berguna dalam kaitannya dengan penilaian patos, karena berhasil membawa emosi tersendiri bagi masyarakat yang mendengar.

Penilaian Secara Keseluruhan Debat 1, 2 dan 3

Adapun berdasarkan pemaparan diatas total nilai dari debat pertama hingga ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Paslon Cagub dan Cawagub	Hasil Debat			Hasil Akhir
	1	2	3	
Ridwan Kamil - Suswono	62	67	64	64
Dharma Pongrekun - Kun Wardana	77	79	75	75
Pramono Anung - Rano Karno	78	80	78	78

Berdasarkan hal diatas apabila dikaitkan dengan pemenang pemilihan umum DKI Jakarta maka akan selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Retorika Aristotels sangatlah penting untuk digunakan dalam suatu debat politik, dengan dibangunnya *ethos*, *pathos* dan *logos* secara efektif dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, dengan dipadukan dengan faktor pendukung lainnya sehingga dapat membangkitkan elemen penting yang dapat membentuk persepsi public dan mempengaruhi preferensi pemilih. (Isa, 2024).

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa masyarakat Jakarta memilih pemimpin daerah yang memiliki nilai Retorika Aristoteles yang paling tinggi, penilaian dilakukan melalui 5 *canons of rhetoric* dan etos, patos dan logos. Dibuktikan dengan pasangan dengan nilai tertinggi (Pramono Anung- Rano Karno) dalam hal penilaian retorika juga mampu mendapatkan hasil pemilu dengan suara terbanyak.

Sebagai gambaran dari olahan data diatas Pramono - Rano sedikit lebih unggul

dari hasil keseluruhan penilaian Ridwan- Suswono, perbedaan tampak dalam hal ethos atau kredibilitas. Pramono - Rano memiliki kredibilitas yang lebih tinggi, faktor keahlian, pengetahuan dan kemampuan penguasaan materi debat dinilai lebih baik, keduanya juga bisa memenangkan hati masyarakat seperti penggunaan kata kata yang seolah menyanjung masyarakat Jakarta dan perumpamaan Rano Karno yang selalu menyebutkan bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat Betawi. Pasangan ini hampir selalu menyebutkan data dalam bentuk angka ataupun fakta dalam setiap jawabannya baik dalam pidato ataupun menanggapi pertanyaan dari pasangan calon lainnya, hal ini menjadi nilai tambah untuk menciptakan perasaan bisa diandalkan dan dipercaya di mata masyarakat, khususnya masyarakat jakarta, Bila dibandingkan dengan landasan teori yang telah disebutkan sebelumnya penelitian ini juga membuktikan bahwa hal ini sesuai dengan teori Retorika Aristoteles, dimana dengan kemampuan paslon melihat ketersediaan ruang untuk melakukan persuasi di setiap case bisa mempengaruhi masyarakat Jakarta untuk memilih paslon tersebut. Hal ini menunjukan bahwa setiap komunikasi dalam perbuatan sengaja dengan menggunakan kata kata akan memiliki efek untuk pencapaian persuasi.

Apabila dilihat secara signifikan retorika Aristoteles dengan hasil pemilihan umum, hal ini menunjukkan nilai yang signifikan. Faktor yang terdapat dalam *Canons of rhetoric* beserta etos, patos dan logos saling terikat untuk memberikan penilaian publik. Contoh dalam hal ini secara faktor *canons of rhetoric*, *patos* dan *logos*, Ridwan Kamil- Suswono memiliki nilai yang hampir sama dengan Pramono - Rano, namun akhirnya dikalahkan dari faktor kredibilitasnya. Pramono Anung dinilai kredibel dari kemampuannya memaparkan angka dan sederet fakta atas jawaban dari sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh paslon lainnya, hal ini menimbulkan kepercayaan publik, bahwa yang bersangkutan memang mengetahui dan memahami topic tertentu yang diangkat sesuai tema debat.

Rano Karno juga berhasil menunjukkan kredibilitasnya melalui perkataannya, yang seolah akrab dengan masyarakat terlebih beliau merupakan orang betawi, pengalamannya sebagai actor dan bermain sinetron menjadi "Bang Doel" membawa keuntungan tersendiri bagi Rano Karno, citra Si Doel yang pintar dan cerdas dalam persaingan ini ikut terbawa, misalnya saja ketika di salah satu debat, Rano Karno menceritakan latar belakang mengapa nama sinetron "Si Doel" dinamakan seperti itu, hal ini dilakukan oleh Rano Karno seolah untuk mengingatkan masyarakat Jakarta mengenai karismanya di film tersebut. Hal ini menunjukan bahwa dengan menceritakan pengalaman seorang tokoh menjadi salah satu upaya untuk membentuk kredibilitas.

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan penelitian lebih lanjut atas masing masing faktor pembentuk Aristoteles Retorika, sehingga bisa digunakan sebagai pedoman bagi para calon pemimpin daerah khususnya DKI Jakarta di kemudian hari, poin apa saja dari *canons of rhetoric*, etos, patos dan logos yang paling berpengaruh dalam mengambil suara masyarakat di DKI Jakarta.

6. Referensi

- Aristotle. (2020). *Art of Rhetoric* (G. Striker, Ed.; J. H. Freese & G. Striker, Trans.).
Harvard University Press.
- Benoit, W. L., Henson, J., Whalen, S., & Pier, P. M. (2008). "I am a Candidate for

- President": A Functional Analysis of Presidential Announcement Speeches, 1960-2004. *Cornerstone Minnesota State University Mankato*, 4(1). <http://www.dsr-tka.org/>.
- Can, A., & Jusufi, A. (2024). Content Analysis of 2nd Round Campaigns of Candidates for the Presidency in the 2023 Turkish Presidential Election. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 5202-5211. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00388>.
- Cicero. (1949). *De inventione : De optimo genere oratorum ; Topica* (H. M. Hubbell, Ed.). Harvard University Press.
- Davoudi, S., Galland, D., & Stead, D. (2019). Reinventing planning and planners: Ideological decontestations and rhetorical appeals. *Planning Theory*, 19(1). <https://doi.org/10.1177/1473095219869386>.
- Detik.com. (2024, February 1). *Sejarah Pemilu di Indonesia, Mulai 1955 Hingga 2024*. detikcom.
- Retrieved November 23, 2024, from <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7172512/sejarah-pemilu-di-indonesia-mulai-1955-hingga-2024>.
- Detiknews. (2024, November 30). Quick Count PPI : Partisipasi Pilkada Jakarta 2024 "Hanya" 57,2%. <https://news.detik.com/pilkada/d-7664937/quick-count-ppi-partisipasi-pilkada-jakarta-2024-hanya-57-2>.
- Fuhat, S., & Wahab, J. A. (2024, August). Rhetoric on Trial : An Aristotelian Insight Into Najib Razak's Corruption Case. *Journal of Language Studies*, 24(3). <http://doi.org/10.17576/gema-2024-2403-05>.
- Griffin, E. A., Ledbetter, A., & Sparks, G. G. (2019). *A First Look at Communication Theory*. McGraw- Hill Education.
- Isa, A. (2024). Retorika Prabowo Subianto dalam Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024. Komuniti, 16(2). <https://doi.org/10.23917/komuniti.v16i2.5492>.
- Klein, O. (2024). Anti - immigrant rhetoric of populist radical right leaders on social media platforms. *De Gruyter Mouton*, 49(3), 400-420. <https://doi.org/10.1515/commun-2023-0113>.
- Kompaspedia. (2024, July 1). Daya Tarik Pilkada DKI Jakarta. *Daya Tarik Pilkada DKI Jakarta*. KPU. (2024). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum no 13*. https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/2024pkpu013.pdf.
- Lombard, M., Snyder-Duch, J., & Bracken, C. C. (2002). Content analysis in mass communication: Assessment and reporting of intercoder reliability. *Human Communication Research*, 28(4), 587– 604.
- Long, P., Johnson, B., MacDonald, S., Wall, T., & Bader, S. R. (2021). *Media Studies: Texts, Production, Context*. Routledge.
- Marijan, K. (2010). *Sistem politik Indonesia: konsolidasi demokrasi pasca-Orde Baru*. Kencana Prenada Media Group.
- McHugh, M. L. (2012, October). Interrater Reliability : The Kappa Statistic. *Biochemia Medica*, 22(3), 276-282.
- Metro TV (Executive Producer). (2024). *Full Debat Kedua Cagub - Cawagub Jakarta* [TV series].
- Metro TV. <https://www.youtube.com/watch?v=8J48YhgX6XM>.
- Oleinik, A., Popova, I., Kirdina, S., & Shatolova, T. (2013). On the Choice of Measures of Reliability and Validity in The Content Analysis of Text.

- Springer Science + Business Media, 48, 2703- 2718. DOI 10.1007/s11135-013-9919-0.*
- Ruben, B. D., & Stewart, L. (2006). *Communication and Human Behavior*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Shamir, B. (1995). Social Distance Charisma : Theoretical Notes and An Exploratory Study. *Leadership Quarterly, 6*(1), 19-47. [https://doi.org/10.1016/1048-9843\(95\)90003-9](https://doi.org/10.1016/1048-9843(95)90003-9).
- Suratnoaji, C., Arianto, I. D., & Sumardjijati, S. (2018). Strenth Map Of Presidential Candidates 2019 in Indonesia Based on NodeXL Analysis of Bigdata From Twitter. *AJOPOR, 6*(1). <https://doi.org/10.15206/ajpor.2018.6.1.31>.
- Tempo. (2024, December). Hasil Rekapitulasi KPU DKI di Tingkat Kota Rampung, Pramono - Rano Raih 50.07 Persen Suara. *Tempo*. <https://www.tempo.co/politik/hasil-rekapitulasi-kpu-dki-di-tingkat-kota-rampung-pramono-rano-raih-50-07-persen-suara-1177643>.
- Tribunnews. (2024, November 28). Siapa Pemenang Pilkada DKI 2024? Ini Hasil Quick Count dan Real Count KPU. *Tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2024/11/28/siapa-pemenang-pilkada-dki-2024-ini-hasil-quick-count-dan-real-count-kpu?page=2>.
- Zeb, S., Ajmal, M., Alam, S., & Banu, S. (2024). Political Discourse Analysis of Donald Trump“s Rhetoric: A Linguistic Study of Cognition and Discursivity. *World Journal of English Language, 14*(5). <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n5p207>.